PERBEDAAN PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI PADA PERGURUAN TINGGI NEGERI DAN PERGURUAN TINGGI SWASTA TERHADAP PROFESI AKUNTAN

(Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta di Surabaya)

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi

Oleh :

MUHAMMAD HAFIF ASKAR IMAN
2009310510

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2016

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama	:	Muhammad Hafif Askar Iman
Tempat, Tanggal Lahir	:	Semarang, 26 Maret 1991
N.I.M	:	2009310510
Jurusan	:	Akuntansi
Program Pendidikan	:	Strata 1
Konsentrasi	:	Akuntansi Manajemen
Judul	:	PERBEDAAN PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI PADA PERGURUAN TINGGI NEGERI DAN PERGURUAN TINGGI SWASTA TERHADAP PROFESI AKUNTAN (Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta di Surabaya)

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal :

(Dr. SASONGKO B,M.Si. CA,CPA,CPMA,LIFA)

Co. Dosen Pembimbing

(YULIAN B. A, S.E.,MM)

Ketua Program Studi S1 Akuntansi,
Tanggal :

(Dr. LUCIANA SPICA ALMILIA, ,SE.,M.Si., QIA., CPSAK.)

PERBEDAAN PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI PADA PERGURUAN TINGGI NEGERI DAN PERGURUAN TINGGI SWASTA TERHADAP PROFESI AKUNTAN

Muhammad Hafif Askar Iman
STIE Perbanas Surabaya
Email: haskar50@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to determine the differences in the perception of the accounting profession in terms of accounting as a profession, a career accountant, accountant as a discipline and accountants as a group activity at public universities accounting students and accounting students of private universities in Surabaya.
The data used are primary data. Total population in this study were 40 respondents accounting students of state universities and 40 respondents accounting students of private universities in Surabaya. Sample selection is done by using a random sampling method, in order to obtain a sample of 80 respondents. Independent variables used are as a career accountant, accounting as a discipline, as a professional accountant, and accounting as a group activity, and the dependent variable used is the accounting profession.
Methods of data analysis using Mann Whitney test (t-test). Data processing was performed using SPSS version 20 for Windows. In accordance with the purpose of the study, the authors sought to determine the differences between the understanding of each respondent.

Key words : *Perception, State and Private University, Accountant Profession.*

PENDAHULUAN

Pesatnya kemajuan dunia teknologi dan informasi dan juga adanya kebutuhan Good Corporate Governance di Indonesia yang saat ini masih hangat dibicarakan karena dianggap sebagai faktor yang akan dapat memulihkan kepercayaan investor terhadap Indonesia dan media menciptakan suasana bisnis yang sehat di Indonesia. Salah satu komponen dari Good *Corporate Governance* adalah adanya pelaporan keuangan yang memadai, dan sayangnya system pelaporan keuangan yang ada saat ini masih perlu ditingkatkan dan diperbaiki. Rendahnya kualitas laporan keuangan dapat disebabkan kurangnya persepsi positif dari akuntan di Indonesia.

Kode etik akuntan Indonesia menyebutkan bahwa tujuan profesi akuntan adalah memenuhi tanggung jawabnya dengan standar profesionalisme tinggi, mencapai tingkat kinerja tinggi dengan orientasi kepada kepentingan publik. Disebutkan bahwa salah satu dari empat kebutuhan dasar yang harus dipenuhi seorang akuntan adalah profesionalisme. Seorang akuntan haruslah merupakan seorang individu yang dengan jelas dapat diidentifikasikan oleh pemakai jasa Akuntan sebagai professional di bidang akuntansi. Prinsip Ketujuh Kode Etik Akuntan Indonesia menyebutkan bahwa prinsip Profesionalisme berarti setiap anggota harus berprilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesinya.

Berkembangnya pendidikan yang sangat pesat dan persaingan semakin ketat terutama perguruan tinggi negeri maupun swasta. Untuk dapat mempersiapkan sumber daya yang berkualitas, suatu perguruan tinggi haruslah mampu untuk membekali sumber daya manusia melalui pendidikan tinggi sesuai dengan profesinya. Dunia pendidikan sangatlah berperan penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena pendidikan merupakan lingkungan tempat berlangsungnya proses pembentukan profesi melalui proses belajar mengajar. Hal ini merupakan titik utama yang perlu diperhatikan dalam upaya menghasilkan calon-calon akuntan profesional dengan kualitas dan kuantitas yang memadai.

Prinsip profesionalisme seorang akuntan akan terwujud dengan baik apabila akuntan tersebut merasa bahwa profesi akuntan adalah penting dan memiliki tanggungjawab yang besar dalam masyarakat. Dengan demikian akuntan tersebut berusaha menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya dan menjaga nama baik profesinya. Karena itulah, salah satu hal penting yang perlu ditekankan dalam pendidikan akuntansi adalah bagaimana membentuk nilai-nilai dan persepsi positif mahasiswa terhadap profesinya (FitrianydanYulianti, 2007).

Perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta terhadap pilihan akuntansi sebagai karir, akuntansi sebagai disiplin ilmu, akuntansi sebagai profesi, dan akuntansi sebagai aktifitas kelompok. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi yang komperehensif tentang tingkat persepsi mahasiswa baik di perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta mengenai profesi akuntan.

Penelitian ini merupakan pengembangandan juga perluasan obyek penelitian dari penelitian Ang Hwi Hwoa (2012) dan ditujukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan pada perguruan tinggi yang berbeda. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi kepada kalangan akademisi mengenai mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan untuk dijadikan dasar penyusunan kurikulum akuntansi, memberikan informasi kepada Ikatan Akuntan Indonesia khususnya kompartemen akuntan pendidik mengenai persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan sebagai dasar menentukan kebijakan-kebijakan untuk meningkatkan profesionalisme akuntan Indonesia, dan sebagai tolak ukur antar perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Persepsi

Persepsi mencakup penerimaan, pengorganisasian, dan penafsiran yang telah diorganisasi dengan cara yang dapat mempengaruhi perilaku dan membentuk sikap. Setiap individu akan memiliki persepsi yang berbeda atas peristiwa atau objek yang ada di lingkungannya. Hal ini terjadi karena persepsi melibatkan penafsiran pada setiap individu dan pada objek tertentu. Perbedaan persepsi disebabkan oleh dua faktor yaitu dari dalam diri orang itu sendiri (aspek kognitif) dan dari dunia luar (aspek stimulus visual) dan diri kita sendiri (pengetahuan-pengetahuan sebelumnya). Secara singkat, persepsi seseorang dipengaruhi objek yang diterima panca indra seseorang dan oleh cara seseorang tersebut menterjemahkan objek tersebut.

Beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi (Vincent, 1997 dalam Riadi, 2012) yaitu: pengalaman masa lalu (terdahulu) dapat mempengaruhi seseorang karena manusia biasanya akan

menarik kesimpulan yang sama dengan apa yang ia lihat, dengar, dan rasakan. Faktor selanjutnya adalah keinginan dapat mempengaruhi persepsi seseorang dalam hal membuat keputusan. Manusia cenderung menolak tawaran yang tidak sesuai dengan apa yang tidak ia harapkan. Faktor yang ke tiga yaitu pengalaman dari teman-teman, dimana mereka akan menceritakan pengalaman yang telah dialaminya. Hal ini jelas mempengaruhi persepsi seseorang.

Perguruan Tinggi

Perguruan Tinggi Negeri adalah Perguruan Tinggi yang didanai oleh pemerintah nasional atau daerah, dan Perguruan Tinggi Swasta menurut UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi adalah perguruan tinggi yang didirikan dan/atau diselenggarakan oleh masyarakat dengan membentuk badan penyelenggara berbadan hukum yang berprinsip nirlaba, misalnya yayasan.

Haskara (2010) dalam Utami (2012) menjelaskan adanya perbedaan perguruan tinggi negeri dengan perguruan tinggi swasta dalam proses penerimaan mahasiswa baru baik di perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta. Perguruan tinggi negeri proses penyeleksian mahasiswa baru sangatlah ketat, melalui beberapa ujian masuk dan syarat, walaupun ada beberapa mahasiswa yang masuk ke perguruan tinggi negeri tidak melalui proses penyeleksian tersebut. Komitmen dari perguruan tinggi negeri adalah lebih mengutamakan kualitas calon mahasiswa yang sesuai dengan bakat atau kecerdasannya, bukan sesuai dengan kemampuan keuangannya. Sedangkan di perguruan tinggi swasta dalam proses penerimaan mahasiswa baru kurang begitu ketat, dikarenakan ujian masuk di perguruan tinggi swasta hanya dijadikan suatu prosedur yang tidak utama, beberapa perguruan tinggi swasta lebih mementingkan kemampuan keuangan calon mahasiswa. Rentang jadwal seleksi masuk perguruan tinggi swasta lebih panjang daripada rentang jadwal masuk perguruan tinggi negeri, mahasiswa yang tidak masuk kalsifikasi perguruan tinggi negeri akan mendaftar sebagai mahasiswa perguruan tinggi swasta. Perbedaan penyeleksian masuk antara perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta menyebabkan adanya perbedaan kualitas mahasiswa sebagai input. (Haskara dalam Utami, 2012).

Perbedaan juga pada tingkat pendidikan tenaga mengajar atau dosen yang ada di masing-masing perguruan tinggi negeri dapat menjadi salah satu faktor penyebab perbedaan pemahaman mahasiswa terhadap pelajaran yang disampaikan, dosen yang berkompeten pada umumnya dilihat dari seberapa jauh dosen menguasai materi dan dosen tersebut dapat menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk materi yang dipelajari (Martini, 2006 dalam Utami, 2012). Undang-undang No 14 tahun 2005 pasal 69 ayat 2 yang dikutip dari (Martini dalam Utami, 2012) “Kompetensi dosen meliputi kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional”.

Profesi Akuntan

Akuntan adalah mereka yang telah lulus dari pendidikan strata satu (S1) program studi akuntansi dan telah menerima gelar profesi akuntan melalui pendidikan profesi akuntan yang diselenggarakn oleh beberapa perguruan tinggi yang telah mendapatkan izin dari Departemen Pendidikan Nasional atas rekomendasi dari organisasi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Profesi akuntan adalah semua bidang pekerjaan yang mempergunakan keahlian di bidang akuntansi, termasuk bidang pekerjaan akuntan public, akuntan intern yang bekerja pada perusahaan industry, keuangan atau dagang, akuntan yang bekerja di pemerintahan, dan akuntan sebagai pendidik. Bidang akuntansi melahirkan profesi akuntan professional.

Profesi ini lahir karena anggapan bahwa penyaji laporan keuangan yang menjamin tidak akan dapat berlaku adil dan objektif dalam melaorkan hasil prestasinya. Oleh karena itu diperlukan pihak saksi independen yang menilai seberapa jauh laporan yang disusun manajemen sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang ada.

Seorang professional memiliki keharusan untuk memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam suatu profesi agar profesi tersebut mampu bersaing dalam dunia usaha sekarang ini dan masa mendatang dalam menghadapi tantangan yang semakin berat. Selain keahlian dan kemampuan khusus yang dimiliki suatu profesi, kepentingan utama profesi akuntan adalah untuk membuat pemakai jasa akuntan paham bahwa jasa akuntan dilakukan dengan tingkat prestasi tinggi sesuai dengan persyaratan etika yang diperlukan untuk mencapai tingkat prestasi tersebut dan semua anggota mengikat dirinya untuk menghormati kepercayaan publik. Dengan menjadi anggota, seorang akuntan mempunyai kewajiban untuk menjaga disiplin diri dan melebihi yang disyaratkan oleh hokum dan peraturan. Atas kepercayaan yang diberikan public kepadanya, anggota harus secara terus menerus menunjukkan dedikasi mereka untuk mencapai profesionalisme yang tinggi. (Anton, 2012)

Lestari & Yadnyana (2013) memberi batasan ciri-ciri yang terdapat pada profesi yaitu: Memiliki kualifikasi tertentu untuk memasuki profesi tersebut serta mampu mengikuti perkembangan dalam pertumbuhan jabatan, memiliki kode etik yang mengatur keanggotaan, tingkah laku, sikap dan cara kerja, membutuhkan suatu kegiatan intelektual yang tinggi, seorang pekerja professional, secara relative memerlukan waktu yang panjang untuk mempelajari konsep-konsep serta prinsip-prinsip pengetahuan khusus yang mendukung keahliannya, lebih mementingkan pelayanan kemanusiaan yang ideal dibandingkan dengan kepentingan pribadi, adanya organisasi yang dapat meningkatkan standar pelayanan, disiplin diri dalam profesi, serta kesejahteraan anggotanya. Memberikan kesempatan untuk kemajuan, spesialisasi dan kemandirian, memandang profesi sebagai suatu karir hidup (*a live career*) dan menjadi seorang anggota yang permanen.

Keraf (1998), ciri atau sifat yang melekat pada profesi adalah sebagai berikut: Adanya keahlian atau keterampilan khusus, adanya komitmen moral yang tinggi, biasanya orang yang hidup dari profesinya, adanya pengabdian kepada masyarakat,biasanya ada izin khusus untuk bias menjalankan suatu profesi, biasanya menjadi anggota dari suatu organisasi profesi

Tidak sedikit orang beranggapan bahwa akuntan sebagai suatu profesi karena memiliki keahlian dalam melaksanakan pekerjaannya. Menurut Moenaf (1997) dalam Kholis (2003), ciri-ciri dari sebuah profesi yang dimaksud yaitu: Memiliki pengetahuan yang seragam yang diperoleh dari proses pendidikan yang teratur yang dibuktikan dengan tanda lulus (ijazah) yang memberikan hak untuk melakukan suatu pekerjaan, pengakuan masyarakat atau pemerintah mengenai kewenangan untuk memberikan jasanya kepada khalayak ramai karena keahliannya yang merupakan monopoli profesi untuk memberikan jasa di bidang tertentu, suatu wadah kumpulan dari para anggota berupa organisasi profesi untuk mengatur anggotanya serta dilengkapi dengan kode etik, mengutamakan dan mendahului pelayanan diatas imbalan jasa, tetapi tidak berarti bahwa jasanya diberikan tanpa imbalan, cara ini yang membedakan dengan kegiatan usaha.

Rizal (2009) profesi adalah pekerjaan yang dilakukan sebagai kegiatan pokok untuk menghasilkan nafkah hidup dan yang mengandalkan suatu keahlian. Ciri-ciri profesi menurut Rizal (2009) adalah sebagai berikut: Adanya

pengetahuan khusus, yang biasanya keahlian dan keterampilan ini dimiliki berkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman yang bertahun-tahun, adanya kaidah dan standar moral yang sangat tinggi, mengabdi pada kepentingan masyarakat, artinya setiap pelaksana profesi harus meletakkan kepentingan pribadi di bawah kepentingan masyarakat, ada izin khusus untuk menjalankan suatu profesi, kaum professional biasanya menjadi anggota dari suatu profesi.

International Federation of Accountants (Aprilyan, 2011) yang dimaksud dengan profesi akuntan adalah semua bidang pekerjaan yang memepergunakan keahlian dibidang akuntansi, termasuk bidang pekerjaan akuntan publik, akuntan intern yang bekerja pada perusahaan industri, keuangan, atau dagang, akuntan yang bekerja di bidang pemerintah, dan akuntan sebagai pendidik. Dalam arti sempit, profesi akuntan adalah lingkup pekerjaan yang dilakukan oleh akuntan sebagai akuntan publik yang lazimnya terdiri dari pekerjaan audit, akuntansi, pajak dan konsultan manajemen. Jadi akuntan merupakan seorang yang bertugas dan bekerja sebagai pencatat dan penyusun laporan informasi dan susunan kejadian yang berguna dan bernilai bagi pemakai informasi.

Ludigo (2004) menyatakan bahwa dunia pendidikan mempunyai pengaruh yang besar bagi tumbuhnya kesadaran etis seseorang. Persepsi seorang mahasiswa dapat dibentuk oleh lingkungan yang berada di sekitarnya, dan perguruan tinggi mempunyai peran yang besar dalam pembentukan persepsi mahasiswanya. Faktor perbedaan lingkungan yaitu pada perguruan tinggi dan perguruan tinggi swasta inilah yang menyebabkan adanya perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta.

Setyawardani (2006) Karir adalah keseluruhan jabatan atau pekerjaan atau posisi yang dapat diduduki seseorang selama kehidupan kerjanya dalam organisasi atau beberapa organisasi. Pilihan karir dalam profesi akuntansi dapat diklasifikasikan menjadi tiga bidang utama yaitu, akuntansi publik, akuntansi perusahaan dan akuntansi non profit. Profesi akuntan bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan-perusahaan sehingga masyarakat keuangan memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar untuk memutuskan alokasi sumber-sumber ekonomi.

H1: Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta terhadap pilihan akuntan sebagai karir.

Nelson dalam Marriott dan Marriott (2003) Disiplin ilmu sebagai suatu cabang ilmu, akuntansi mempelajari proses penyusunan dan pelaporan informasi akuntansi yang ditujukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan sebagai dasar pengambilan keputusan.

H2: Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta terhadap pilihan akuntan sebagai disiplin ilmu.

Mulyadi (2002) profesi akuntan publik menghasilkan berbagai jasa bagi masyarakat yaitu jasa *assurance*, jasa atestasi dan jasa *non assurance*. Kepercayaan masyarakat terhadap mutu jasa akuntan akan menjadi lebih tinggi, jika profesi tersebut menerapkan standar mutu tinggi terhadap pelaksanaan pekerjaan professional yang dilakukan oleh anggota profesinya. Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik merupakan etika professional bagi akuntan yang berpraktik sebagai akuntan publik Indonesia.

H3: Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta terhadap pilihan akuntan sebagai profesi.

Persepsi mahasiswa terhadap akuntansi sebagai aktivitas kelompok merupakan suatu proses sosial. Akuntansi sosial dalam pengertian ini sebagai sebuah pendekatan untuk melaporkan kegiatan perusahaan yang menekankan kebutuhan untuk mengidentifikasi perilaku sosial yang relevan, penentuan mereka kepada siapa perusahaan bertanggung jawab untuk kinerja sosial dan pengembangan tindakan yang tepat dan teknik pelaporan.

Ikhsan dan Iskhak (2008) Akuntansi sosial didefinikasikan sebagai "penyusunan, pengukuran, dan analisis terhadap konsekuensi-konsekuensi sosial dan ekonomi dan perilaku yang berkaitan dengan pemerintah dan wirausaha." Walaupun akuntansi sosial berfokus baik pada kinerja pemerintah maupun pelaku bisnis akuntansi sosial berarti identifikasi, mengukur, dan melapor hubungan antara bisnis dan lingkungan. Lingkungan bisnis meliputi sumber daya alam, komunitas dimana bisnis tersebut beroperasi, orang-orang yang diperkerjakan, pelanggan, pesaing, dan perusahaan serta kelompok lain yang berurusan dengan bisnis tersebut.

H4: Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta terhadap pilihan akuntan sebagai aktifitas kelompok.

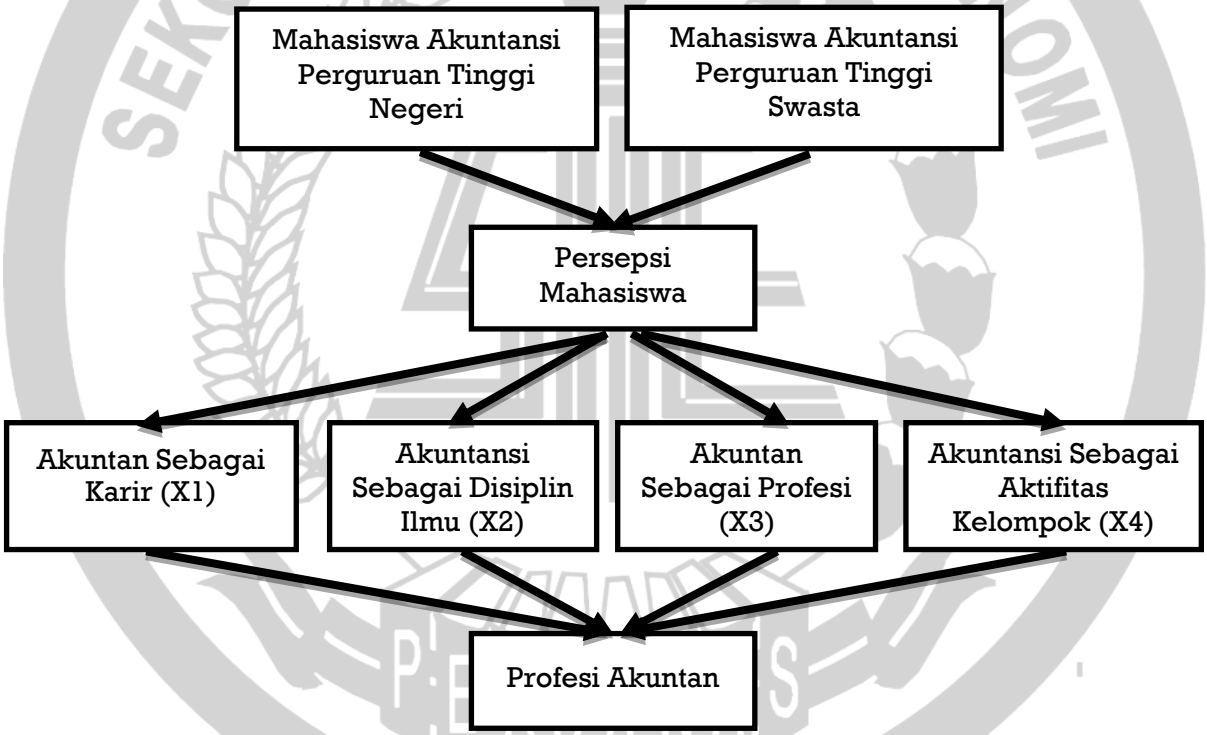

Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sample

Populasi dalam penelitian ini adalah pada mahasiswa akuntansi pada perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta yang ada di Surabaya yaitu pada universitas negeri airlangga, universitas negeri surabaya, universitas surabaya, dan STIE perbanas Surabaya. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi strata satu akuntansi semester menengah hingga semester akhir yaitu mahasiswa yang telah

menempuh perkuliahan semester enam atau lebih dan menempuh perkuliahan akuntansi pada perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta yang ada di Surabaya.

Penyebaran kuesioner dilakukan di perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta yang ada di Surabaya. Jumlah kuesioner yang disebarkan adalah 80 eksemplar yang terdiri dari 40 eksemplar untuk mahasiswa perguruan tinggi negeri dan 40 eksemplar untuk perguruan tinggi swasta.

Data Penelitian

Data dalam penelitian ini merupakan hasil penyebaran kuesioner. Kuesioner sering disebut dengan angket, pengumpulan data dilakukan dengan membuat daftar pertanyaan dalam bentuk kuesioner yang kemudian dibagikan kepada mahasiswa S1 akuntansi perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta yang ada di Surabaya. Data primer dapat berupa opini subyek (orang), secara individual ataupun kelompok. Data primer diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden dalam survei, yang dalam penelitian ini meliputi mahasiswa S1 akuntansi perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta yang ada di Surabaya.

Variabel Penelitian

Variabel dependen (variabel terikat) penelitian ini adalah profesi akuntan sedangkan variabel independen (variabel bebas) ini yaitu akuntan sebagai karir, akuntansi sebagai disiplin ilmu, akuntan sebagai profesi, dan akuntansi sebagai aktifitas kelompok.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif penelitian ini mendeskriptifkan hasil penelitian berupa kumpulan jawaban dari responden pada masing-masing variabel yang diteliti. Hasil penelitian tersebut dideskripsikan berdasarkan frekuensi jawaban dan skor variabel yang dihitung dengan rata-rata frekuensi jawaban pada seluruh indikator. Hasil analisis deskriptif pada masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif Akuntan Sebagai Karir

Item Pertanyaan	Interval jawaban responden					Skor	Interpretasi
	1	2	3	4	5		
1.	0	0	0	48	32	4,36	Sangat Setuju Sekali
2.	0	0	2	62	16	4,12	Sangat Setuju
3.	0	0	1	59	20	4,20	Sangat Setuju
	Rata-rata					4,22	Sangat setuju Sekali

Sumber : Data diolah

Dalam variabel ini ada tiga pertanyaan untuk mengukur persepsi mahasiswa akuntansi terhadap akuntan sebagai karir. Hasil dari item pertanyaan tersebut pada Tabel 1 kolom skor diperoleh rata-rata skor responden pada tiap indikator. Nilai skor tertinggi adalah sebesar 4,36yaitu pada item pertanyaan nomor satu yang menyatakan bahwa responden akan senang menjadi seorang akuntan, sedangkan dengan item pertanyaan pada nomor dua dan tiga yang menyatakan tentang “akuntan hanya memperoleh sedikit kepuasan pribadi dalam pekerjaannya” dan “akuntan adalah orang-orang yang membosankan” mendapatkan skor masing-masing 4,12 dan 4,20 dengan skor rata-rata yaitu 4,22

yang menyatakan bahwa responden dalam penelitian ini secara umum sangat setuju dengan pernyataan akuntan sebagai karir.

Tabel 2
Hasil Analisis Deskriptif Akuntasi Sebagai Disiplin Ilmu

Item Pertanyaan	Interval jawaban responden					Skor	Interpretasi
	1	2	3	4	5		
4.	0	1	29	41	9	3,69	Sangat Setuju
5.	0	0	4	55	21	4,17	Sangat Setuju
6.	0	0	1	67	12	4,09	Sangat Setuju
7.	0	0	1	49	30	4,32	Sangat Setuju Sekali
	Rata-rata					4,06	Sangat setuju

Sumber : Data diolah

Dalam variabel ini ada empat item pertanyaan untuk mengukur persepsi mahasiswa akuntansi terhadap akuntansi sebagai disiplin ilmu. Hasil dari item pertanyaan tersebut pada Tabel 2 menjelaskan tentang deskripsi jawaban responden tentang persepsi mahasiswa terhadap akuntansi sebagai disiplin ilmu. Nilai skor pada item pertanyaan nomor empat yang menyatakan bahwa "akuntansi menarik" adalah 3,69, sedangkan pada item pertanyaan nomor lima yang menyatakan tentang "akuntansi hanyalah aktivitas mengingat aturan-aturan" mendapatkan skor 4,17, pada item pertanyaan nomor enam yang menyatakan bahwa "dalam akuntansi banyak aturan yang bersifat tetap/kaku. Tidak memerlukan *conceptual skill* atau *judgement* (penyesuaian) " mendapatkan skor 4,09, dan nilai skor tertinggi adalah pada item pertanyaan nomor tujuh yang menyatakan bahwa responden "suka akuntansi" dengan skor 4,32, sehingga didapat skor rata-rata yaitu 4,06 yang menyatakan responden sangat setuju bila akuntansi sebagai bidang ilmu.

Tabel 3
Hasil Analisis Deskriptif Akuntan Sebagai Profesi

Item Pertanyaan	Interval jawaban responden					Skor	Interpretasi
	1	2	3	4	5		
8.	0	0	26	34	20	3,89	Sangat Setuju
9.	0	0	29	36	15	3,79	Sangat Setuju
10.	0	1	18	44	17	3,93	Sangat Setuju
11.	0	0	23	37	20	3,39	Setuju
12.	0	1	26	33	20	3,86	Sangat Setuju
	Rata-rata					3,88	Sangat setuju

Sumber : Data diolah

Dalam variabel ini ada lima item pertanyaan untuk mengukur persepsi mahasiswa akuntansi terhadap akuntan sebagai profesi. Hasil dari item pertanyaan tersebut dapat dilihat pada Tabel 3 menjelaskan tentang deskripsi jawaban responden tentang persepsi mahasiswa terhadap akuntan sebagai profesi. Nilai skor tertinggi adalah 3,93 yaitu pada item pertanyaan nomor sepuluh yang menyatakan bahwa "menjadi akuntan sangat bergengsi (prestise)", sedangkan pada item lainnya yaitu item pertanyaan nomor delapan yang menyatakan bahwa "profesi akuntan sangat dihormati" mendapatkan skor 3,89, pada item pertanyaan nomor sembilan yang

menyatakan bahwa "rekan saya berpendapat bahwa saya membuat keputusan karir yang baik jika saya menjadi akuntan" mendapatkan skor 3,79, dan pada item pertanyaan pada nomor sebelas dan dua belas yang menyatakan tentang "keluarga saya senang jika saya menjadi akuntan" dan "akuntansi adalah sebuah profesi, setara dengan dokter dan ahli hukum" masing-masing mendapatkan skor 3,39 dan 3,86, dengan skor rata-rata keseluruhan yaitu 3,88 yang menyatakan responden sangat setuju bila akuntan sebagai profesi.

Tabel 4
Hasil Analisis Deskriptif Akuntansi Sebagai Aktivitas Kelompok

Item Pertanyaan	Interval jawaban responden					Skor	Interpretasi
	1	2	3	4	5		
13.	0	0	32	43	5	3,63	Sangat Setuju
14.	0	0	1	63	16	4,15	Sangat Setuju
15.	0	0	0	42	38	4,42	Sangat Setuju Sekali
	Rata-rata					**4,06**	Sangat setuju

Sumber : Data diolah

Dalam variabel ini ada tiga item pertanyaan untuk mengukur persepsi mahasiswa akuntansi terhadap akuntansi sebagai aktivitas kelompok. Hasil dari item pertanyaan tersebut dapat dilihat pada Tabel 4 menjelaskan deskripsi jawaban responden tentang persepsi mahasiswa terhadap akuntansi sebagai aktivitas kelompok. Skor pada item pertanyaan nomor tiga belas dan empat belas yang menyatakan bahwa "akuntan lebih banyak bekerja sendiri dari pada bekerja dengan orang lain" dan "para akuntan sibuk dengan angka-angka, mereka jarang bekerja dengan orang lain" masing-masing mendapatkan skor 3,63 dan 4,15. Nilai skor tertinggi adalah 4,42 yaitu pada item pertanyaan nomor lima belas yang menyatakan bahwa "akuntansi yang professional, berinteraksi dengan banyak orang" dan didapatkan skor rata-rata keseluruhan yaitu 4,06 yang dapat disimpulkan para responden menyatakan sangat setuju bila akuntansi sebagai bidang ilmu.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Tabel 5
Independent Sample T-Test Persepsi Profesi Akuntan Sebagai Karir

Responden	Mean	Signifikansi
Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri	4,29	0,04
Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta	4,25	

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa hasil pengujian nilai signifikansi t hitung sebesar 0,04 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 (α=5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 dapat diterima karena terdapat perbedaan pada persepsi mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dengan mahasiswa perguruan tinggi swasta yang ada di kota Surabaya terhadap profesi akuntan sebagai karir. Nilai mean mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri 4,29 lebih besar dibandingkan dengan nilai mean mahasiswa akuntansi perguruan tinggi

swasta yang sebesar 4,25 artinya, mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri memiliki persepsi profesi akuntan sebagai karir yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta.

Hasil pengujian dari penelitian ini menunjukan bahwa terdapat perbedaan persepsi mahasiswa terhadap akuntan sebagai karir pada mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dengan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta di Surabaya. Hal ini menjelaskan bahwa hipotesis satu (H_1) yang menyatakan terdapat perbedaan persepsi mahasiswa perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta terhadap pilihan akuntan sebagai karir didalam penelitian ini dapat diterima. Kecenderungan adanya perbedaan persepsi dari kedua sampel dapat dilihat dari nilai mean pada *independent sample* t-test diperoleh nilai mean untuk mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri menunjukkan nilai yang lebih besar dibandingkan nilai mean untuk mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta, itu artinya bahwa persepsi mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri lebih baik daripada nilai mean mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta terhadap profesi akuntan.

Faktor yang menyebabkan adanya perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dengan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta disebabkan oleh lingkungan, sejalan dengan pernyataan Ludigdo (2004) persepsi seorang mahasiswa dapat dibentuk oleh lingkungan yang berada di sekitarnya, dan perguruan tinggi mempunyai peran yang besar dalam pembentukan persepsi mahasiswanya. Ludigo (2004) menyatakan bahwa dunia pendidikan mempunyai pengaruh yang besar bagi tumbuhnya kesadaran etis seseorang. Pembentukan persepsi dimulai dari awal masuk ke perguruan tinggi, perguruan tinggi mensyaratkan calon mahasiswa yang menjadi mahasiswa di universitasnya harus melalui seleksi yang lebih ketat ketimbang seleksi masuk perguruan tinggi swasta. Rentang jadwal seleksi masuk perguruan tinggi swasta lebih panjang ketimbang rentang jadwal seleksi masuk perguruan tinggi negeri, mahasiswa yang tidak masuk klasifikasi perguruan tinggi negeri akan mendaftar sebagai mahasiswa perguruan tinggi swasta, hal ini menyebabkan adanya perbedaan kualitas mahasiswa sebagai input. Pernyataan ini selaras dengan pernyataan (Haskara dalam Utami, 2012). Peran dosen pun dalam mentransfer pemahaman materi perkuliahan kepada mahasiswa juga mempengaruhi pemahaman persepsi mahasiswa terhadap profesi akuntan, pernyataan ini selaras dengan pernyataan (Martini dalam Utami, 2012).

Tabel 6
Independent Sample T-Test Persepsi Terhadap Akuntansi Sebagai Disiplin Ilmu

Responden	Mean	Signifikansi
Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri	4,16	0,11
Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta	4,05	

Sumber : Data diolah

Pada tabel 6 terlihat bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_2 ditolak yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan terhadap persepsi akuntansi sebagai disiplin ilmu antara mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dengan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta yang ada di Surabaya. Hasil pengujian dari penelitian ini menunjukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada persepsi mahasiswa terhadap akuntansi sebagai

disiplin ilmu pada mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dengan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta di Surabaya. Hal ini menjelaskan bahwa hipotesis dua (H_2) yang menyatakan terdapat perbedaan persepsi mahasiswa perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta terhadap pilihan akuntansi sebagai disiplin ilmu di dalam penelitian ini ditolak.

Perbedaan persepsi mahasaiasa akuntansi perguruan tinggi negeri dan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta di Surabaya terhadap akuntansi sebagai disiplin ilmu pada hasil penelitian ini tidak ditemukan perbedaan yang signifikan, mungkin dikarenakan dalam hal ilmu dosen telah memberikan pandangan dan materi yang cukup kepada mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta dan materi perkuliahan akuntansi pada masing-masing perguruan tinggi telah mengacu pada kurikulum yang sama, sehingga dosen pun juga mendapatkan pelatihan untuk materi perkuliahan yang sama pula. Peranan dosen dalam mendidik mahasiswa dan memberikan pandangan tentang akuntansi sangatlah penting hal ini selaras dengan pernyataan (Haskara dalam Utami, 2012). Peran dosen pun dalam mentransfer pemahaman materi perkuliahan kepada mahasiswa juga mempengaruhi pemahaman persepsi mahasiswa terhadap profesi akuntan (Martini dalam Utami, 2012).

Tabel 7
Independent Sample T-Test Persepsi Terhadap Akuntan Sebagai Profesi

Responden	Mean	Signifikansi
Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri	4,00	0,17
Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta	3,83	

Sumber : Data diolah

Pada tabel 7 terlihat bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_3 ditolak yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikansi terhadap persepsi akuntan sebagai profesi antara mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dengan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta yang ada di Surabaya. Hasil pengujian dari penelitian ini menunjukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada persepsi mahasiswa terhadap akuntan sebagai profesi pada mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dengan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta di Surabaya. Hal ini menjelaskan bahwa hipotesis tiga (H_3) yang menyatakan terdapat perbedaan persepsi mahasiswa perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta terhadap pilihan akuntansebagai profesi didalam penelitian ini ditolak. Tidak sedikit orang beranggapan bahwa akuntan sebagai suatu profesi karena memiliki keahlian dalam melaksanakan pekerjaannya, dengan begitu perguruan tinggi negeri maupun swasta harus bersaing dalam menciptakan mahasiswa yang nantinya akan menjadi akuntan-akuntan yang professional, dari hasil yang didapat dari penelitian ini tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa akuntansi perguruan tinggi maupun swasta mungkin dikarenakan mahasiswa telah mendapatkan pengetahuan dan ilmu yang seragam yang sudah seharusnya mereka dapatkan selama masa perkuliahan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Moenaf (1997) dalam Kholis (2003) bahwa salah satu poin ciri-ciri dari sebuah profesi adalah memiliki pengetahuan yang seragam yang diperoleh dari proses pendidikan yang teratur yang dibuktikan dengan tanda lulus (ijazah) yang memberikan hak untuk melakukan suatu pekerjaan.

Tabel 8
Independent Sample T-Test Persepsi Terhadap Akuntan Sebagai Aktivitas Kelompok

Responden	Mean	Signifikansi
Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri	4,16	0,11
Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta	4,05	

Sumber : Data diolah

Pada tabel 4.17 terlihat bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_4 ditolak yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan persepsi akuntansi terhadap akuntansi sebagai aktivitas kelompok antara mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dengan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta di Surabaya. Hasil pengujian dari penelitian ini menunjukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada persepsi mahasiswa terhadap akuntansi sebagai aktivitas kelompok pada mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dengan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta di Surabaya. Hal ini menjelaskan bahwa hipotesis empat (H_4) yang menyatakan terdapat perbedaan persepsi mahasiswa perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta terhadap pilihan akuntansi sebagai aktivitas kelompok didalam penelitian ini dapat diterima. Mahasiswa perguruan tinggi negeri maupun mahasiswa perguruan tinggi swasta sama-sama beranggapan bahwa akuntansi adalah suatu aktivitas sosial. Ikhsan dan Iskhak (2008) Akuntansi sosial bersifat fokus baik pada kinerja pemerintahan maupun pelaku bisnis, akuntansi sosial berarti identifikasi, mengukur, dan melaporkan hubungan antara bisnis dan lingkungan, lingkungan bisnis meliputi sumber daya alam, komunitas dimana bisnis itu beroperasi, orang-orang yang dipekerjakan, pelanggan, pesaing, dan perusahaan serta kelompok lain yang berurusan dengan bisnis tersebut. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ikhsan dan Iskhak (2008) Aktivitas sosial yang dimaksud adalah menyusun, mengukur, dan menganalisa terhadap konsekuensi-konsekuensi sosial dan ekonomi dan perilaku yang berkaitan dengan pemerintahan maupun wirausaha.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta yang berada di kota Surabaya terhadap profesi akuntan. Penelitian ini menggunakan alat kuesioner sebagai alat pengumpulan data, penyebaran kuesioner ini sesuai dengan populasi dan sampel yang telah ditetapkan peneliti yaitu mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dan mahasiswa perguruan tinggi swasta yang berada di kota Surabaya. Dari hasil analisa dan pembahasan maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini, yaitu: (1) Tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta yang berada di kota Surabaya. Hal ini mungkin diakibatkan karena pada masing-masing di perguruan tinggi yang berada di kota Surabaya sudah diberikan pengetahuan yang cukup mengenai profesi akuntan pada saat menempuh perkuliahan. (2) Nilai mean mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri di Surabaya 4,00 lebih besar dibandingkan dengan nilai mean mahasiswa perguruan tinggi swasta di Surabaya yaitu 3,83 artinya, mahasiswa perguruan tinggi negeri di Surabaya memiliki persepsi yang lebih baik terhadap profesi akuntan dibandingkan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta yang ada di kota Surabaya. (3) Baik mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri maupun mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta yang berada di kota Surabaya

memiliki persepsi yang positif terhadap profesi akuntan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan penelitian, antara lain:

Pengukuran seluruh variabel yang hanya mengandalkan pada persepsi respnden yang disampaikan secara tertutup melalui kuesioner yang belum mencerminkan keadaan sebenarnya dan akan berbeda apabila data diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan responden. Metode wawancara secara langsung tidak dapat terlaksana karena adanya keterbatasan waktu antara peneliti dan responden yang bersangkutan.

Dari hasil penelitian ini maka dapat diajukan beberapa saran yang dihasilkan dari penelitian ini: (1) Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas populasi penelitian. Populasi penelitian diharapkan tidak hanya terbatas pada perguruan tinggi yang berada di kota Surabaya saja akan tetapi pada beberapa perguruan tinggi yang ada di Jawa Timur. (2) Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan jumlah responden untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat, karena setiap responden memiliki tingkat persepsi yang berbeda-beda.

Untuk penelitian selanjutnya peneliti dapat berhubungan langsung dengan responden untuk memastikan respomden menjawab dengan benar.

DAFTAR RUJUKAN

Ang Hwi Hwoa, 2012, "*Perbedaan Persepsi Mahasiswa Senior dan Junior Mengenai Profesi Akuntan Pada Program S1 di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya",* Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Vol 1, No 2.

Arfan, Ikhsan dan Muhammad Ishak. 2008. *Akuntansi Keprilakuan*. Cetakan 3. Jakarta: Salemba Empat.

Departemen Pendidikan Nasional, 2002, KBBI, Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka.

Ekayani, Ni Nengah Seri & Made Pradana Adi Putra. 2003. *"Persepsi Akuntan dan mahasiswa Bali terhadap Etika Bisnis"*. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VI.

Fitriany, dan Yulianti, 2007, *"Perbedaan Persepsi Antara Mahasiswa Senior dan Junior Mengenai Profesi Akuntan Pada Program S1 Reguler, S1 Ekstensi dan Program Diploma"* 3, Simposium Nasional Akuntansi X, Makasar.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Perguruan Tinggi Negeri/Swasta Penyelenggara. iai_info@iaiglobal.or.id

Keraf, A. Sony. 1998. *Etika Bisnis: Tuntutan dan Relevansinya*. Yogyakarta: Kanisius.

Kholis, Azizul. 2002. *"Kontribusi PPA terhadap Pengembangan Profesi Akuntan Indonesia: Sebuah Analisis Historis dan Orientasi Masa Depan". Media Akuntansi*. Edisi 30/Des. 2002-Jan. 2003.

Ludigdo, Unti. 2004. Mengembangkan Pendidikan Akuntansi Berbasis IESQ Untuk Meningkatkan Prilaku Etis Akuntan. *Tema Volume 5 no. 2 September*. Halaman 134-137

Martadi & Suranta, *"Persepsi Akuntan, Mahasiswa Akuntansi, dan Karyawan Bagian Akuntansi dipandang dari segi Gender terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi"*, Simposium Nasional Akuntansi IX, 2006

Marriott, P & Neil Marriott, *"Are we turning them on? A Longitudinal study*

of undergraduate accounting students' attitudes towards accounting as a profession". Accounting Education, Vol 12 (2) (2003).

Mulyadi. 2002. *Auditing*. Buku satu. Edisi ke enam. Salemba Empat. Jakarta.

Robbin, S. J. (2002). *Prinsip Prilaku Organisasi*. Terjemahan Halida dan Dewi Sartika. Jakarta: Erlangga

Sekaran, U. (2007). *Research and Method For Business ke 4*. Jakarta: Salemba Empat.

Setyawardani, Lydia. (2006). *"Persepsi Mahasiswa Senior dan Junior Terhadap Profesi Akuntan"*. Jurnal. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya

Sudaryono, Eko Arief & Rulan Kuspiputri. 2004. *"Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Lingkungan Kerja Akuntan Publik"*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 3 (2), September: 89-106.

Utami, Nadhia. 2012. Pengaruh status Perguruan Tinggi, Status Mahasiswa, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi pada Perguruan Tinggi Negeri di Kota Makasar Provinsi Sulawesi Selatan) *Proceding Simposium Nasional Akuntansi IX Padang.* Halaman 1-5

Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.